

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi & Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada kelurahan Cinangka . Dipilihnya lokasi ini karena dirasa dapat mengembalikan kembali semangat dalam ikut berpartisipasi dalam musrenbang. Waktu penelitian ini dimulai dari Januari – November 2021.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Cinangka dan mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat jalannya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu:

1. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden berdasarkan Angket (daftar pertanyaan) yang telah disusun sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini informan adalah Bapak Soleh (Seksi LPM), beberapa warga yang mengikuti musrenbang dan yang tidak mengikuti kegiatan musrenbang.
2. Dokumentasi yaitu sumber tertulis (Dokumentasi) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bahan-bahan tertulis berupa laporan-laporan dari instansi instansi pemerintah yang terkait, dalam penelitian ini dokumen dominan dari kelurahan Cinangka (Kepala bagian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat).

#### **1. Teknik Penentuan Informan**

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. 2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian. 3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. 4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan informan tidak didasarkan pada aspek keterwakilan, melainkan pertimbangan atas penguasaan dan pengetahuan informan terhadap masalah yang akan diteliti. (Moleong, 2000:90) menjelaskan seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman terkait latar penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini antara lain: 1. Orang yang tidak mengikuti kegiatan musrenbang padahal telah di undang untuk mendatangi acara tersebut 2. Orang yang pasif terhadap menyampaikan ide/gagasan dalam musrenbang. Tabel 3.1 Kriteria Informan

No	Jabatan/Peranan	Jumlah	Keterangan
1	Ketua LPM Kelurahan Cinangka	1	Informan 1
2	Tokoh Pemuda	3	Informan 3
3	Tokoh Agama	2	Informan 4

## 2. Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang didengar, dirasakan, disaksikan, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data, dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik

kesimpulan data, memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Sehingga kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## 2. Validasi Data

### Metode Penelitian Triangulasi

Istilah triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat di jumpai dalam penelitian kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penelitian. Metode penelitian dengan teknik triangulasi digunakan dengan adanya dua asumsi yaitu *pertama*, pada level pendekatan, teknik triangulasi digunakan karena adanya keinginan melakukan penelitian dengan menggunakan dua metode sekaligus yakni, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan memiliki pendapat dan anggapan yang berbeda dalam memandang dan menanggapi suatu permasalahan. Suatu masalah jika dilihat dengan menggunakan suatu metode akan sangat berbeda jika dilihat dengan menggunakan metode yang lain. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat apabila kedua sudut pandang berbeda tersebut digunakan berbsama-sama dalam menanggapi suatu permasalahan sehingga diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan sempurna. Asumsi

yang *kedua* yang mendasari penggunaan teknik triangulasi yakni, pada level pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat menekankan pada metode kualitatif, metode kuantitatif atau dapat juga dengan menekankan pada kedua metode. Apabila peneliti menekankan pada metode kualitatif, maka metode penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai fasilitator dalam membantu melancarkan kegiatan penelitian, dan sebaliknya jika menggunakan metode penelitian kuantitatif.